LAMPIRAN

LAMPIRAN 01. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pendiri Pura Agung Asem Kembar

(1) Bagaimana Sejarah didirikannya Pura Agung Asem Kembar ?

(2) Apakah Alasan utama didirikannya Pura Agung Asem Kembar ini ?

(3) Bagaimanakah peran Pura Agung Asem Kembar ?

(4) Siapa saja yang boleh bersembahyang di Pura Agung Asem Kembar ?

(5) Apakah Bapak mengetahui terkait pengelolaan dana Pura Agung Asem Kembar?

2. *Kelian* Pura Agung Asem Kembar

(1) Berapa tahun menjadi *Kelian* di Pura Agung Asem Kembar ?

(2) Berapakah jumlah *krama pengempon* Pura Agung Asem Kembar ?

(3) Bagaimanakah susunan kepengurusan organisasi *Pengempon* Pura Agung Asem Kembar ?

(4) Bagaimanakah sistem pemilihan dan pergantian pengurus Pura Agung Asem kembar ?

(5) Bagaimanakah sejarah berdirinya Pura Agung Asem Kembar ?

(6) Program apa saja yang dijalankan oleh *Pengempon* Pura Agung Asem Kembar ?

(7) Berapakah rata-rata pembiayaan setiap kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(8) Bagaimanakah sumber pendanaan kegiatan dan pembangunan Pura Agung Asem Kembar ?

(9) Bagaimana cara manajemen dalam mencari sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(10) Menurut bapak, kenapa masyarakat mau menyumbangkan rejekinya untuk kemajuan Pura Agung Asem Kembar bahkan dengan jumlah yang besar ?

(11) Dalam bentuk apa sajakah sumbangan yang ada di Pura Agung Asem Kembar ?

(12) Bagaimana sistem *Peturunan krama* setiap kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(13) Bagaimana sistem pengelolaan dana Pura Agung Asem Kembar ?

(14) Bagaimanakah pelaporan keuangan Pura Agung Asem Kembar ?

(15) Bagaimanakah pentingnya pengelolaan keuangan pada organisasi di Pura Agung Asem Kembar ?

(16) Bagaimanakah kontribusi pemerintah atau desa terhadap Pura Agung Asem Kembar ?

(17) Berapakah rata-rata dan darimana asal *pemedek* yang *nangkil* ke Pura Agung Asem Kembar ?

3. Bendahara Pura Agung Asem Kembar

(1) Berapakah rata-rata pembiayaan setiap kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(2) Bagaimanakah sumber pendanaan kegiatan dan pembangunan Pura Agung Asem Kembar ?

(3) Bagaimana sistem *Peturunan krama* setiap kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(4) Bagaimana sistem pengelolaan dana Pura Agung Asem Kembar ?

(5) Bagaimana sistem pencatatan saat pelaksanaan dari segi pengambilan uang ?

(6) Bagaimanakah pelaporan keuangan Pura Agung Asem Kembar ?

(7) Bagaimanakah pertanggungjawaban pengurus Pura Agung Asem Kembar ?

(8) Apa saja kendala-kendala yang pernah dialami dalam mengelola dana Pura Agung Asem Kembar ?

4. Sekretaris Pura Agung Asem Kembar

(1) Bagaimanakah struktur Kepengurusan Pura Agung Asem Kembar ?

(2) Berapa banyak *pengempon* Pura Agung Asem Kembar?

(3) Berapakah jumlah *pemedek* yang *tangkil* atau bersembahyang ke Pura Agung Asem Kembar ini selama dan diluar piodalan ?

(4) Darimana sajakah *pemedek* yang *tangkil* ke Pura Agung Asem Kembar ?

5. *Krama Pengempon* Pura Agung Asem Kembar

(1) Apakah Pekerjaan anda sehari-hari ?

(2) Apakah pernah merasa terberatkan menjadi *pengempon* Pura Agung Asem Kembar?

(3) Bagaimana sistem *Peturunan krama* setiap kegiatan Pura Agung Asem Kembar ?

(4) Apakah anda mengetahui pengelolaan dana Pura Agung Asem Kembar ?

(5) Bagaimanakah pertanggungjawaban yang dilakukan pengurus Pura Agung Asem Kembar terhadap *krama* dan *pemedek* ?

(6) Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap kepengurusan Pura Agung Asem Kembar ?

6. *Krama Pemedek* Pura Agung Asem Kembar

(1) Apakah Pekerjaan anda sehari-hari ?

(2) Apakah yang menyebabkan anda *nangkil* ke Pura Agung Asem Kembar ?

(3) Apakah anda pernah memberikan sumbangan atau *punia* ke Pura Agung Asem Kembar ? kalau ada kenapa anda melakukan itu ?

(4) Apakah anda mengetahui pengelolaan dana Pura Agung Asem Kembar ?

(5) Bagaimanakah pertanggungjawaban yang dilakukan pengurus Pura Agung Asem Kembar terhadap *krama* dan *pemedek* ?

(6) Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap kepengurusan Pura Agung Asem Kembar ?

LAMPIRAN 02. HASIL WAWANCARA

WAWANCARA 1

Narasumber : Ida Pandita Mpu Nabe Dharma Mukti Sidha Kerti

Jabatan : Pendiri dan *Penglingsir* Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Pura Agung Asem, 10 Juni 2021

Peneliti : *Rahajeng wengi* Ratu Aji, *niki tiyang jagi mekaryanin* penelitian *tiyang* mau minta data *niki* terkait sejarah Pura, tujuan lan fungsi *nike* Ratu Aji

Narasumber : *Nggih napi nike* ?

Peneliti : *Niki* Ratu Aji, *punapi nike* sejarah Pura nya *niki nggih* ratu aji sampai menjadi seperti ini *nike* serta tujuan dibangunnya Pura Agung Asem Kembar *niki napi* Ratu Aji ?

Narasumber : Sejarahnya *nike* kan dibangunnya Pura ini sebenarnya *dari pewisik-pewisik yen ten* salah *nike* dari bulan Mei 2004 *nike wenten* petunjuk-petunjuk *nis* yang datang ke aji, dan *krama* disini untuk dibangun Pura di *wewidangan driki*, awalnya ini merupakan alas tegallinggah yang sama sekali tidak boleh di apa-apakan dalam artian dipakai untuk kebun *ten dados, anggen tegal nike ten masi, kadirasa wenten* anak *ngalih kayu driki* langsung *gelem*, tangan *wenten* patah, dalam artian *ten wenten ne* balik dalam keadaan utuh *kenten*, itu dulu sejarah awalnya sebelum ada Pura ini

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji

Narasumber : Nah kemudian terus lah ada *pawisik-pawisik* melalui Aji, *krama driki* yang mendapat bisikan *nis nike* untuk membangun Pura di

tempat ini, di tanah alas tegallinggah ini tanah warisan leluhur kita *krama pengempon* semua. Karena ada punya asem besar kembar disini yang terhubung dengan punyan kembar di Segara Rupek sehingga Pura ini dinamakan Pura Agung Asem Kembar dengan pemujaan *Sang Hyang Dukuh Sakti* dan *Ratu Niang Sakti* sebagai pemujaan utama di Pura ini. *Melaspas* pertama Pura ini pada Desember saraswati 2004. Jadi yang mendasari adanya Pura ini karena ada *Kawean* atau kejadian-kejadian *nis* tersebut yang mengatakana kepada Aji bahwa tempat ini dulunya merupakan pengukuhan yang berarti *pasraman* tempat tinggal Jro Dukuh Sakti keturunan *Sapta Pandita* Atau leuhur Pasek. *Nggih nike pun* secara umum

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji, untuk tujuan dan fungsi dari Pura ini *napi* Ratu Aji *nggih*?

Narasumber : Fungsi dan tujuannya Pura ini sebenarnya sebagai tempat landing nya ya itulah istilahnya landingnya roh leluhur jadi sebelum ke Pura-Pura yang berhubungan tersebut turunnya roh tersebut disini dahulu tempat diam nya pertama sebelum transit ke Pura-Pura seperti Segara Rupek dan lainnya *kenten*, sehingga banyak lah *pemedek* yang *tangkil* kesini dari berbagai umat Islam, Hindu *Kejawen*, Budha, dari berbagai macam umat dari dari bebagai macam daerah *kenten*, ada dari Sundawiwitan, Madura, Solo, banyak karena beliau mendapat arahan atau tuntunan dari leluhurnya untuk *nangkil* ke Pura Agung Asem Kembar ini itulah kesakralannya dari Pura ini

serta kekuatannya sangat besar secara *niskala kenten* dengan berbagai macam kepentingan berobat di Pura ini mencari petunjuk dan hal-hal lain terbukti itu semua di Pura ini *kenten*

Peneliti : *Nggih* Ratu aji sangat sakral sekali *nggih niki*

Narasumber : *Nggih* itu tujuannya sehingga Pura ini merupakan Pura yang *pengemponnya* harus saudara *dadia niki*, tetapi Puranya ya Pura umum pemujaan Dukuh Sakti kan ada istilahnya *nike* Pura Dang Khayangan Jagat *kenten* seperti Pulaki yang Pura umum tapi bukan stananya Dewata Nawa Sanga *kenten nggih*

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji nanti coba *tiyang* minta website nya juga *nggih anggen tiyang* nambahin penelitian *tiyang*

Narasumber : *Nggih, nike pun, napi malih niki* pertanyaanya ?

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji, *ring Pura driki* kan *wenten* kegiatan-kegiatan *mesangiih* masal, *pewintenan, mebayuh nike, napi* sebenarnya tujuannya Ratu Aji?

Narasumber : *Mesangih, mebayuh nike* kan *Upakara Manusa Yadnya nggih* maknanya menyucikan diri atau *mebersih nike*, dari ujung kaki sampai ujung rambut, *nanging* sebenarnya kalau *mesangih* itu makna sebenarnya mengendalikan *Sad Ripu* dari dalam diri bagi seseorang yang baru naik *bajang kenten*, sama seperti *mebayuh* juga maknanya yaitu untuk membersihkan diri secara *niskala kenten* hanya saja kalau *mebayuh utawi meruat niki* kan tujuannya menyucikan diri karena kelahirannya jelek seperti itu misal yang lahir di wuku wayang secara kepercayaan wukunya kan jelek karena

di wuku wayang itu wuku yang telah dikutuk oleh dewa-dewa dipercaya yang lahir di wuku wayang hidupnya itu akan sangat susah dan juga terancam dari bahaya-bahaya ke *niskalaan kenten*, jadinya orang-orang yang kelahirannya tidak wajar dalam hal harinya kenten harus *diruat* agar disucikan dan di netralkan *kenten.* Kalau *pewintenan* agak berbeda karena itu merupakan *Upacara Dewa Yadnya* ini agak nyambung ke Pura karena *Dewa Yadnya* sesuai sama Pura, kalau yang tadi memang kegiatan untuk umat hanya dilaksanakan di Pura saja, kalau yang ini memang sesuai dengan upacara *piodalan* Pura karena *Dewa Yadnya*, maknanya ya sama saja penyucian dan pembersihan diri bagian dari *Sansa Samskara*.

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji, makna *piodalan nike napi* Ratu Aji *nggih* ?

Narasumber : Kalau *piodalan* maknanya itu adalah untuk memperingati, *odal nike* artinya lahir, memperingati hari lahirnya megikuti peredaran tahun, ada tahun candra ada tahun surya, kalau tahun candra mengikuti ke masehi, kalau tahun surya ke *pawukon* kaitannya satu bulannya 35 hari Pura Agung Asem Kembar *niki* piodalannya hari saraswati yang berdasarkan tahun surya hitungan enam bulan. *Piodalan* Pura ini diadakan besarnya itu setiap satu tahun sekali tahun surya *selat* satu putaran tahun.

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji, untuk masalah keuangan di Pura Ratu Aji *nguningin nike nggih*?

Narasumber : *Uning* pasti, tapi *uning* sekilas *manten* soalnya Ratu Aji kan *sulinggih* jadi sudah tidak berfikir ke ekonomi lagi biarkan pengurus

Pura *cerik-cerike* yang mengelola semua, tanyanya ke pak Jro Kerat, pak Jro Darmana *ne nike nggih* biar lebih jelas.

Peneliti : *Nggih* Ratu Aji su*ksma banget niki, tiyang nunas ampure yening wenten* kata-kata *sane ten ledang niki nggih*

Narasumber : *Nggih mewali*

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

WAWANCARA 2

Narasumber : Jro Putu Darmana

Jabatan : *Kelian* Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah beliau, 30 Mei 2021

Peneliti : Selamat Pagi pak, saya Heri dari Undiksha ingin melakukan wawancara terkait penelitian saya tentang pengelolaan dana dari Pura Agung Asem Kembar

Narasumber : Iya selamat pagi

Peneliti : *Nggih* pak sebelumnya terimakasih atas waktunya *niki* pak, pak Jro *niki* nama lengkapnya pak Jro siapa pak *nggih* ? dan di Pura *nike* benar sebagai *kelian* Pura *nike* pak ?

Narasumber : Pak Jro Putu Darmana, *nggih* benar *tiyang pun kelian* Pura di Pura Agung Asem Kembar

Peneliti : Menjadi *kelian* Pura sudah berapa tahun pak *nggih*?

Narasumber : Iya kebetulan saya menjadi *kelian* di Pura Agung Asem Kembar dari awal *ngenteg linggih* tahun 2013 sampai sekarang.

Peneliti : Berarti belum pernah ada pergantian pengurus pak *nggih* baik *kelian* ataupun dibawahnya semenjak *ngenteg linggih* pak?

Narasumber : Memang belum ada pergantian pengurus, mungkin tepatnya belum ada yang mau

Peneliti : *Krama pengempon* di Pura Agung Asem Kembar jumlahnya berapa pak *nggih?*

Narasumber : Semua *krama dadia* Dharma Sentana yaa, jumlahnya 100 lebih datanya ada di pak Jronya, tapi yang aktif maksudnya sering *ngayah*, bayar *peturunan nike* paling sekitar 70 sampai 80 orang

Peneliti : Pengurusnya seluruhnya dari *krama pengempon* pak *nggih*?

Narasumber : *Nggih* seluruhnya, wajib ya

Peneliti : Untuk susunan pengurusnya bagaimana pak *nggih*?

Narasumber : *Kelian* saya sendiri, diatas saya ada *penglingsi*r Ida Nabe, kemudian dibawah kelian ada bendahara pak Kadek Artana yang jabatannya setara sekretaris pak Jro Mangku Gede Sukeratanya, dibawahnya *kelian tempek* dan *krama pengempon*. Tapi kalau de kan mau meneliti keuangan sebaiknya langsung ke pak Jro Gede Sukeratanya saja, dia yang tau semua, soalnya pak Kadek nya walaupun bendahara tapi tidak terlalu ikut serta dalam keuangan soalnya yang lebih bisa dan beliau pak Jro Sukerata juga menyanggupi makanya kami minta tolong pak Jronya saja yang mengurus keuangan

Peneliti : Oo *kenten* pak *nggih, suksma niki* pak atas arahannya, tapi di pihak *krama* apakah tidak apa-apa *nike* pak *nggih* sekretaris yang mengerjakan semua termasuk di keuangan *nike* pak?

Narasumber : *Ten je kenapi*, karena tidak ada yang mau juga menjadi pengurus karena banyak kesibukan pribadi

Peneliti : O *kenten* pak, *nggih* pak, pemilihan pengurusnya itu sistemnya bagaimana pak *nggih*?

Narasumber : Sebenarnya rencana kan siapa yang mau jadi pengurus di *paruman* kita coba diskusikan, rencana awal sebenarnya hanya 5 tahun per

periode, tapi karena setiap *paruman* tidak ada yang mau nyalon terpaksa ditunda pergantian pengurusnya disamping itu juga dari *krama* setuju, dari pihak pengurus juga mau *ngayah* iya kan alangkah baiknya lagi

Peneliti : *Nggih* pak kalau memang semua setuju seperti itu. Nah pak organisasi nya kan sudah pak *nggih*, nah pak saya ingin bertanya sedikit tentang sejarah Pura ini bagaimana pak *nggih* ?

Narasumber : Pura ini mulai dibangun tahun 2004, waktu itu awalnya ini adalah tanah tegal, kebun jagung awalnya, akan tetapi waktu itu pas kebetulan saya sendiri sakit keras, kemudian kepercayaan orang bali, *mepluasan*, katanya sakitnya ini disebabkan oleh Ida yang diatas ngasi tau ke umat bahwa di sana harus dibangun Pura seperti itu, kemudian saya berdiskusi dengan Ida Nabe yang menjadi *penglingsir* di Pura sekarang, beliau juga dapat *pawisik* ternyata ditanah ini yang kebetulan tanah keluarga besar warisan *krama dadia* Dharma Sentana mulailah dibangun Pura dan dikelola sendiri oleh *dadia* tersebut. dari tahun 2004 pembangunan dimulai sampai akhirnya kita semua bisa *ngenteg linggih*, disahkan secara skala *niskala* pada tahun 2013. Secara garis besarnya seperti itu, untuk lebih jelasnya mungkin yang berhak menjawab ini Ratu Aji langsung.

Peneliti : *Nggih* pak *benjang tiyang* juga wawancara *sareng* Ratu Aji tentang *nike pun*, kemudian kegiatan apa saja *nike* pak *nggih* yang diadakan

di Pura Agung Asem Kembar selain atau serangkaian acara *piodalan nike* pak ?

Narasumber : Kalau kegiatannya selain *piodalan nike* ada *mesangih* massal yang untuk umum, kemudian ada *meruat* atau *mebayuh*, terakhir ada *pewintenan* yang juga kita buka untuk umum. Biaya nya per pesertanya beda-beda, kalau tidak salah *mesangih* itu Rp 600.000, *mewinten* Rp 300.000, dan *meruatnya* Rp 1.300.000 kalau saya tidak salah, coba juga tanya ke pak Jro Gede nya

Peneliti : *Nggih* pak, tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut *napi* pak *nggih?*

Narasumber : Tujuannya tentu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi sumber dana tambahan kan untuk piodalannya, kemudian tentu untuk memfasilitasi umat karena acara-acara tersebut apabila diambil *soang-soang* biayanya sangat mahal, maka dari itu kita memfasilitasi dengan biaya kisaran Rp 1.000.000 bahkan seperti *mesangih* dibawah Rp 1.000.000 sudah di kemas sampai acaranya selesai di Pura Agung Asem Kembar. Seperti *mesangih* itu kan untuk menghilangkan sifat-sifat raksasa dalam tubuh bagi yang mau naik *bajang* istilahnya, kemudian *pewintenan* itu untuk menyucikan atau membersihkan diri secara *niskala*, dan terakhir *meruat* atau *mebayuh* itu upacara untuk orang kelahiran wuku wayang atau kelahiran di hari yang kurang baik lainnya di *ruat* di Pura Agung Asem Kembar karena sesuai kepercayaan Hindu

apabila tidak di upacarai takutnya menimbulkan kesialan atau hal-hal lain yang tidak diinginkan. Itu saja sebenarnya tujuannya.

Peneliti : *Nggih* pak berarti pembiayaannya jadi satu pak *nggih* sama *piodalan?*

Narasumber : Iya pertanggungjawabannya sudah jadi satu juga disana

Peneliti : *Nggih* pak, selanjutnya sumber dana di Pura itu dari mana saja pak *nggih* selain dari kegiatan tersebut?

Narasumber : *Peturunan* ada tapi jumlahnya tidak terlalu banyak, sumbangan sebenarnya yang besar disini, dari Ratu Aji selaku *penglingsir* juga banyak memberikan sumbangan disini, sumbangan dari *pemedek* juga, dan *pengempon-pengempon* yang mempunyai rejeki lebih dan ingin menyumbangkannya

Peneliti : Sumbangannya apakah berupa uang *manten* pak *nggih*?

Narasumber : *Ten*, banyak, ada nyumbang air, kemudian ada yang nyumbang *sanggah*, bangunan-bangunan seperti *bale paruman* ini dari sumbangan saja, karena itu memang letak kekuatan Pura ini mampu menArik banyak orang tanpa dipaksa sudah ada yang menyumbang ini , itu dan lainnya seperti itu

Peneliti : *Nggih* pak benar, kenapa bisa pak *nggih* di Pura ini pembiayaan operasional seperti *piodalan* itu besar tapi *dikrama kena peturunan* atau iurannya sedikit pak *nggih*?

Narasumber : Nah itu dah sebenarnya, banyaknya sumbangan, banyak juga yang mengikuti kegiatan-kegiatan di Pura seperti *mesangih* tersebut yang membuat pembiayaan yang besar tersebut bisa ter*cover*, bahkan

sebenarnya *peturunan* tersebut saat *tiyang* rundingkan sama Ratu Aji niatnya tidak memungut iuran ke *krama*, tetapi atas saran beliau yang meminta agar dipungut saja agar ada rasa memiliki *krama* terhadap Pura, rasa yang mengikat seperti itu, jadinya saya putuskan untuk memungut saja iuran tersebut tetapi jumlahnya tidak banyak Rp 50.000 sampai Rp 100.000.

Peneliti : *Kenten* pak *nggih*, berarti yang menentukan iurannya pengurus *sareng penglingsir* Pura *nike* pak *nggih*?

Narasumber : *Nggih*, sehingga kalaupun ada yang tidak membayar ya mau kita apakan juga, keluarga semua, disamping itu kegiatan juga akan tetap berjalan seperti itu.

Peneliti : Uang *Piodalannya nike* kalau ada sisa bagaimana pak *nggih*?

Narasumber : Tidak pernah ada sisa, makanya saya juga heran, selalu habis, kalaupun ada sisa pasti hanya puluhan ribu saja. Mungkin iitu dah juga kegiatan bisa berjalan lancar atas kesaktian beliau di pura ini.

Peneliti : Menurut bapak, kenapa masyarakat mau menyumbangkan rejekinya untuk kemajuan Pura Agung Asem Kembar bahkan dengan jumlah yang besar ?

Narasumber : Itu dah karena kesaktian Pura ini ya, ada yang nyumbang karena sudah berhasil sembuh ketika meminta petunjuk di Pura ini, ada juga yang memang ingin menyumbangkannya karena ingin kemajuan untuk Pura ini, bermacam-macam lah, ada juga untuk kepentingannya sendiri seperti calon pejabat misalnya, banyak.

Peneliti : Pengelolaan keuangan Pura dan pertanggungjawabannya bapak apakah mengetahuinya pak *nggih?*

Narasumber : pengelolaannya masalah uang *nike* pak Jro dah tanya ya, file nya juga disana, tapi secara keseluruhan saya tau juga seperti penghabisan biayanya dengan jumlah 40-69 jutaan kemudian juga laporannya saya serahkan juga ke Ratu Aji

Peneliti : Ke *krama* apakah diberikan pertanggungjawaban juga pak *nggih* mungki lewat spanduk, surat, atau bagaimana misalnya

Narasumber : Semua hal yang sifatnya perlu *krama* tau ya saya informasikan lewat surat secara pribadi biasanya dibawakan oleh *kelian tempek*, tapi untuk pertanggungjawabannya ini saya rasa juga tidak terlalu perlu disampaikan ke *krama* karena uang iuran itu kan jumlahnya sedikit yaa rasanya juga tidak terlalu perlu seperti itu

Peneliti : Apakah tidak pernah ada masalah untuk itu pak ?

Narasumber : Apa yang perlu dipermasalahkan juga kan? Uang mereka kan tidak lebih dari Rp 100.000 tapi dibalas dengan upacara piodalan yang besar senilai puluhan juta tersebut

Peneliti : *Nggih* pak, kontribusi pemerintah untuk kemajuan Pura ini ada pak *nggih*?

Narasumber : Tidak ada, belum ada sampai sekarang bantuan atau apa dari pemerintah belum ada, kalau calon pejabat banyak

Peneliti : Menurut bapak sendiri bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk organisasi Pura Agung Asem Kembar ?

Narasumber : Penting ya, pengelolaan keuangan yang baik itu kan tujuannya tentu untuk kemajuan organisasi dalam hal ini Pura Asem Kembar, jadi sangat penting, sebenarnya sih saya juga ingin sesuai sistem ya dalam hal bendahara mengurus uang, cuma kendalanya itu dah, kita kurang sumber daya jadi belum dapat memaksimalkan manajemen Pura

Peneliti : *Nggih* pak berart penting pak *nggih*, terakhir deh pak *pemedek* nya darimana saja pak ya? Di Pura ini?

Narasumber : Wahh dari berbagai daerah, dari luar bali, bahkan dari luar agama Hindu juga banyak *tangkil* ke Pura ini, jadi sangat sangat banyak yaa, ada yang *tangkil* karena petunjuk orang pintar, ada yang lewat mimpi, dan berbagai hal lah.

Peneliti : Berarti memang benar pak *nggih* Pura umum sekali, *nggih* pak sekian *manten pun* wawancara *tiyang* apabila ada salah kata *tiyang* mohon maaf pak *nggih*, suksma pak

Narasumber : *Nggih* dik *mewali mewali.*

WAWANCARA 2

Narasumber : I Gede Sukerata S.H (Jro Mangku Gede Sukerata)

Jabatan : Sekretaris merangkap sebagai Penanggungjawab Keuangan Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah beliau, 02 Juni 2021

Peneliti : Selamat Pagi pak, saya Heri dari Undiksha ingin melakukan wawancara terkait penelitian saya tentang pengelolaan dana dari Pura Agung Asem Kembar

Narasumber : *Nggih* Selamat pagi

Peneliti : *Nggih* pak *suksma niki* atas waktunya, sebelumnya saya mendapat rekomendasi dari *kelian* Pura Pak Jro Darmana, kalau masalah pegelolaan keuangan seluruhnya tentang Pura Agung Asem Kembar, lebih jelasnya tanyakan Ke Pak Jro Gede Sukerata, dia yang mengetahui semuanya secara lengkap.

Narasumber : *Nggih* benar, *tiyang* pun yang kebetulan mencatat semuanya, *napi nike* yang bisa *tiyang* berikan informasinya ke adik?

Peneliti : *Nggih* pak, sebelumnya kalau saya boleh tau bapak menjadi bendahara di Pura Agung Asem Kembar ini sudah berapa lama pak *nggih*?

Narasumber : Sebenarnya saya di Pura Agung Asem Kembar sebagai Sekretaris, hanya saja disetiap kegiatan saya selalu merangkap menjadi bendahara sehinga yang mengelola seluruh keuangan Pura Agung Asem Kembar dari awal di sahkannya yang disebut dengan upacara *"ngenteg linggih"* sampai sekarang saya saja yang mengelola di

bagian keuangannya, termasuk juga tugas saya di sekretaris dalam pembuatan surat menyurat dan administrasi juga saya yang mengerjakannya

Peneliti : *Ampure niki* pak, kalau boleh saya tau kenapa seperti itu pak *nggih*? Bendahara yang sebenarnya bagaimana pak terkait tugas dan fungsinya ?

Narasumber : Sebenarnya ini masalah kepercayaan, kebetulan yang dipercaya oleh pendiri Pura Ratu Aji, dan *kelian* dalam mengelola keuangan dan juga surat menyurat tersebut saya mungkin karena mereka tau ya karena sedikitnya juga SDM yang *krama pengempon* yang sanggup melaksanakan tugas tersebut diliat dari pendidikannya mungkin, jadinya *tiyang* yang dibebankan untuk menanggungjawabi tugas sekretaris dan bendahara tersebut. Nama Bendahara nya itu Kadek Artana, kebetulan dia juga tamatan SMA jadi kurang mengerti dalam membuat laporan pertanggungjawaban dan bagaimana cara mencatatnya.

Peneliti :Berarti pak, dalam pelaksanaanya bendahara itu bertugas dalam hal apa pak *nggih?*

Narasumber :Bendahara disini sebenarnya sebagai formalitas agar struktur nya benar dan jelas, kalau untuk tugas khususnya dalam pelaksanaanya membantu dalam hal menerima *peturunan* atau iuran *krama* tetapi uang tersebut kembalinya atau diserahkannya juga ke saya saja seperti itu. Memang kalau secara struktur tugas tugasnya sudah terbagi-bagi mungkin sudah dikasi tau sama Jro *kelian* nya.

Peneliti : *Nggih* pak sudah, berarti sekretaris disini merangkap pak *nggih?*

Narasumber : Lebih tepatnya mungkin merangkap di kepengurusan *tiyang manten*, nanti kalau sudah ada pengurus baru mungkin semuanya sesuai sistem, sekarang merangkap seperti ini karena kebetulan *ten maan* kepercayaan saja bendahara sekarang jadi *tiyang* membantunya.

Peneliti : Oo *kenten* pak *nggih, tiyang wau uning niki*

Narasumber : *Nggih ten napi,* karena secara tugas memang ada pembagiannya, *niki tiyang* hanya membantu tetapi juga langsung mempertanggungjawabkan seperti itu

Peneliti : *Nggih* pak, kebetulan *niki* pak karena *tiyang* meneliti terkait dengan pengelolaan keuangan Pura Asem Kembar *niki* pak *nggih*, saya juga sudah bertemu dengan orang yang tepat sekarang untuk *tiyang takenin* terkait keuangan Pura, untuk setiap kegiatan *nike* pak *nggih*, yang rutin diadakan itu kan *odalan* pak *nggih*, rata – rata pembiayaanya *nike* kira-kira berapa pak *nggih ?*

Narasumber : Untuk pembiayaan nominalnya saya tidak tau pasti, nanti saya berikan *file* laporan keuangannya, sekitaran 50-70 Jutaan untuk biaya Piodalannya yang kemarin dan yang tahun sebelumnya seinget *tiyang*

Peneliti : *Nggih* pak, untuk sumber dana nya *nike punapi* pak *nggih ? napi* dari *krama manten* sebesar itu atau ada dari sumber lain pak *nggih ?*

Narasumber : *Ten, wenten* sumbangan dari pihak-pihak lain, *krama nike* sebetulnya *dados-dados,* tapi *peturunan* nike untuk *odalan*

sebelumnya sekitar 100.000 per KK, tapi *ten* dipaksa *kenten*, dalam artian *yening* memang *wenten* ne *ten ngidaang mayah ten kenapi*, jalan *manten* tetep *piodalane nike krana ten ring peturunan krama* sumber utama dana untuk *piodalan nike.*

Peneliti : *Uli dije manten nike* pak sumber dana nya?

Narasumber : Kebanyakan dari sumbangan, seperti Ratu Aji *nike* pendiri Pura *niki, krama pengempon* Pura *sane medue* rejeki lebih *wenten mepunia, wenten* juga calon pejabat *nike* yang *mepunia* juga walaupun beliau juga bertujuan untuk megambil simpati *pengempon* agar dapat suara tapi tetap saja itu merupakan kas masuk dan *punia* yang menunjang jalannya *piodalan niki*. *Wenten* juga sumber lain seperti sisa saldo dari kegiatan-kegiatan serangkaian *piodalan nike pun* seperti *mesangih* massal, *mewinten* yang sisa dananya digunakan untuk mendukung *piodalan ring* Pura Agung Asem Kembar niki. Kemudian *peturunan* juga tetap kita kenakan saja ke *Krama Pengempon.*

Peneliti : *Nggih* pak, kemudian untuk sistem *Peturunan krama* setiap kegiatan nike bagaimana teknisnya pak *nggih ring* Pura Agung Asem Kembar ?

Narasumber : Untuk sistemnya *nggih, peturunan* itu dikenakan ke *krama* ketika menjelang diadakannya *piodalan,* besarannya mesesuaikan kebutuhan dana 50.000 atau 100.000 per KK sesuai kesepakatan pengurus setelah mempertimbangkan kas yang tersedia. *Peturunan* tersebut disampaikan ke *krama pengempon* melalui surat atau rapat

krama, jadi sifatnya fleksibel. Pemungutan iuran *peturunan* tersebut dilaksanakan oleh masing-masing *kelian tempek*, *kelian tempek* tersebut adalah koordinator di masin-masing wilayah *pengempon* Pura karena *krama pengempon* Pura Agung Asem Kembar ini adalah keluarga jadi *tempekan* ini dibagi menjadi dua yang ditentukan berdasarkan mayoritas tempat tinggal *krama pengempon*, makanya *kelian tempe*k punya juga dia catatan sendiri tentang siapa saja yang sudah bayar atau belum. *Tempekan* disini terbagi menjadi dua yaitu *tempekan* Banyualit dan *tempekan* Tukadmungga. Jadi masing-masing *krama* membayar iuran tersebut ke kelian *tempeknya*. Pengecualian untuk Jro Mangku dan juga pengurus Pura yang mendapat kemudahan untuk tidak membayar *peturunan* atau istilahnya mendapat *luputan.*

Peneliti : Mohon maaf pak, kalau ada yang telat atau tidak membayar perlakuannya gimana *nggih?*

Narasumber : Seperti yang tadi saya bilang kalau tidak membayar ya kita bagaimanakan, kalau kita paksa juga keluarga semua *kenten*, jadi balik lagi ke pribadi masing-masing saja karena seperti yang kita tau iuran tersebut anggap saja untuk menyukseskan acara leluhur jadi ya itu semua tergantung keikhlasan saja.

Peneliti : *Nggih* pak, untuk sistem pengelolaan dana nya gimana *nike* pak *nggih* seperti perencanaan nya bagaimana *nike kenten* pak ?

Narasumber : Kalau untuk perencanaannya *nike* kita disini kan organisasinya sederhana *nggih*, jadi diawal biasa kita kira-kirakan dulu berapa

harga *banten piodalan, banten pewintenan, banten mesangih* ataupun *mebayuh* tergantung dari kegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan. Sebenarnya yang membuat kita menjadi lebih mudah tau karena kita membeli *bantennya* itu di *geriya* Ratu Aji tempat pemilik Pura nya langsung jadi untuk masalah harga lebih gampang kita mengetahui. Untuk perlengkapan lainnya *seperti terob nike ampun ngelah ring* Pura yang dulunya berasal dari sumbangan-sumbangan. Kita juga menganggarkan konsumsi untuk yang *ngayah-ngayah* atau tamu seperti Ida Pedanda dari luar buleleng, kemudian ada juga *pemedek* dari luar bali yang kita siapkan juga konsumsi *kenten miwah sane lian-lianan pun mekesiamian* siapapun yang mau makan diperbolehkan *kenten*. Karena *pelinggih* yang ada di Pura Asem Kembar ini sangat banyak jadi anggaran untuk *banten* juga banyak juga. Disisi lain kadang di pihak pengurus juga kalau *Piodalan* pasti mengundang seperti *joged*, kadang *Barong Sai* seperti piodalan waktu 2 tahun lalu dan juga persembahan lain untuk memeriahkan acara *piodalan punika.*

Peneliti : Berarti sumber dana nya hampir seluruhnya pak *nggih* dari sumbangan ?

Narasumber : *Nggih* hampir seluruhnya tetapi ada juga peran *krama pengempon* sedikit tidaknya dalam hal pendanaan. Biasannya kalau ada kurang biaya sedikit-sedikit Ratu Aji biasanya yang memberikan sumbangannya untuk Pura agar kegiatan berjalan lancar.

Peneliti : *Nggih* pak, pelaksanaanya tentunya berpacu pada anggarannya *nike* pak *nggih* begitu juga dengan alokasi dana nya

Narasumber : *Nggih punika*

Peneliti : *Ampure niki* pak, kalau untuk sumber dana dari sisa kegiatan seperti *mesangih* massal atau yang lainnya *nike punapi* pak *nggih* mengelolanya ?

Narasumber : Iya itu juga menjadi salah satu pemasukan *nggih*, uang sisa dari itu dimasukkan ke kas Pura untuk *piodalan*. Dalam upacara *mesangih* masal biasanya biayanya 600.000 per orang, untuk *mewinten* 300.000 dan untuk *mebayuh* 1.500.000 per orangnya. Biaya yang dikenakan ke peserta ini sudah dihitung oleh panitia melebihi dari biaya yang perlukan saat upacara *mesangih*, jadi sebenarnya memang *sampun* di perhitungkan bahwa biaya *mesangih nike* terdapat sisa untuk pembiayaan *piodalan*. *Nike wenten* juga perincian biaya dan sisanya yang masuk ke kas.

Peneliti : Berarti tarif pesertanya itu memang sudah dialokasikan untuk ada sisanya agar dapat menambah dana untuk *piodalan kenten pak nggih?* Terus untuk pesertanya kenapa bisa banyak sekali pak *nggih?*

Narasumber : *Nggih* sudah dihitung untuk ada sisa sama seperti kegiatan *mewinten* dan *mebayuhnya*. Terus banyak itu karena *mesangih* kan kewajiban ya, sementara kalau *soang-soang* biayanya bisa 20 kali lipat dibanding *mesangih* masal gitu, makanya dengan adanya kegiatan *mesangih* masal ini membantu orang yang ekonominya

dibawah untuk tetap melaksanakan upacara *mesangih* karena biasanya biayanya mahal

Peneliti : Sistemnya nanti siapa saja yang boleh mengambil uang ke bapak ketika kegiatan berlangsung itu apakah semuanya atau orang-orang tertentu aja pak *nggih?*

Narasumber : Nanti kan saya yang membawa uangnya ya, terus klo ada orang yang mau ngambil uang untuk keperluan apa misalnya langsung saya berikan saya catat nama orang yang minta uang itu dan jumlahnya berapa untuk apa di dalam buku, saya punya catatan juga yang saya bawa kemana-mana sekalian sumbangan-sumbangan atau *punia* disana semua juga sebelum di rekap ke laporan kan.

Peneliti : *Nggih* pak, untuk proses pelaporan nya *nike* apakah sama pak *nggih sareng* organisasi-oraganisasi pemerintah pada umumnya *nike* pak ?

Narasumber : Mih gus, pelaporannya *nike* sederhana sekali *driki, ten* perlu nempel-nempel nota *nike* kayak di oragnisasi pemerintah, kan *ten wenten* audit *driki,* jadi sangat sederhana, tujuannya hanya sebatas agar *krama* mengerti dan tau bagaimana alur uangnya kemana saja pengeluarannya, yang buat *tiyang* sendiri pun laporan *nike, tiyang* nanti kasi data nya.

Peneliti : Untuk masalah nota *nike* kan sebenarnya kalau di dunia akuntansi *nike* sebagai bukti *nike* pak bahwa transaksi *niki* benar terjadi, untuk mencegah seperti kecurangan *nike* pak ?

Narasumber : Kalau disini kami pengurus tidak pernah sampai seperti itu dalam artian korupsi *nike* soalnya organisasi keagamaan *niki ten tiyang*

pribadi jujur sangat besar hukumnya bagi orang yang mengkorupsikan uang di Pura *nike, ten* pernah *tiyang mekeneh* sampe seperti itu karena adanya *karma nike* apalagi di Pura yang sakral *niki. Nike* kan masalah kepercayaan *manten gus nggih*, kebetulan *niki sane* ngelola keluarga *manten* semuanya jadi kalaupun berbuat curang, toh yang dicurangi keluarga sendiri yang ujung-ujungnya kembali ke kita lagi karena kan kalau keluarga kita khianati, siapa nanti yang membantu kita saat kita susah? *Beneh keto gus nggih ....*

Peneliti : *Nggih* pak *patut pun nike*, jadi kepercayaan *manten* pak *nggih*, untuk proses melaporkan ke *krama nike utawi* menyampaikan ke *krama* tentang laporan niki biasanya dilakukan saat apa pak *nggih ?*

Narasumber : Saat *paruman* setelah *piodalan*, atau kalau seandainya tidak ada *paruman*, di berikan surat ke masing-masing *krama* melalui *kelian tempek niki*, selain itu dibuatkan juga spanduk di *Pura sira-sira sane mepunia ring* Pura Agung Asem Kembar

Peneliti : Berarti pemasukannya *manten* pak *nggih?* Pertanggungjawaban penggunaan dana nya disamapaikan juga pak?

Narasumber : Na sebenarnya yang saya takutkan kedepan juga itu gus karena pertanggungjawaban penggunaan dananya tidak disampaikan, saya tidak tau urusan *kelian* dengan pendiri kenapa tidak berani mengedarkannya ke *krama* padahal sebenarnya sudah saya buat, kalau tidak salah itu karena ada sub setoran kembali ke Ida Nabe dari

sisa saldonya jadinya pihak *kelian* tidak berani mensiarkan ke *krama kenten*, karena takut muncul persepsi yang aneh-aneh mungkin

Peneliti : Dari pihak *krama ten wenten* protes *nike* pak *nggih?*

Narasumber : Untuk sekarang *ten je* gus, masih lancar-lancar saja, tingkat kepercayaan mereka besar sih juga

Peneliti : *Nggih-nggih* pak, berarti untuk kendalanya *nike manten* pak *nggih?* atau *wenten* kendala lain pak *nggih* untuk pengelolaan *ring* Pura *niki* pak ?

Narasumber : Sebenarnya *ten* kendala juga karena semua masih aman-aman aja gus, *ten wenten* kendala dalam pengelolaanya karena mungkin semua keluarga jadi sangat fleksibel aja disini

Peneliti : Oo *kenten* pak, *Nggih* pak suksma pak, *sakewala* pak *nggih malih akidik manten niki tiyang numbas* data pak *nggih* terkait organisasi, struktur *lan pemedek-pemedek sane tangkil ring* Pura *niki* pak *nggih* kebetulan bapak juga yang sekretarisnya pak *nggih*

Narasumber : *Nggih* gus *ten napi*, kalau untuk struktur *niki tiyang* kasi file nya, tugas-tugasnya kan gus *pun uning* dari penjelasan *tiyang* yang sebelumnya, hanya kalau di struktur agak berbeda sedikit dengan penerapannya tetapi kalau tugas tugas secara teori *nike* kan gus *pun uning*, cuma kebetulan *manten* di masa *tiyang niki tiyang* ngerangkap membantu di keuangan selain di surat menyurat. Kalau masalah *pemedek* yang *tangkil* tentu dari berbagai daerah, karena kesakralan Pura ini yang sudah dibuktikan mungkin dengan orang yang sembuh disini, dapat petunjuk-petunjuk terkait kehidupan *niki*

utawi pawisik jadi yang *tangkil* sampe *pemedek* dari luar Bali, seperti kemarin *wenten pemedek* 85 orang dari Solo, *wenten* juga perguruan-perguruan yang *nangkil* ke Pura Agung Asem Kembar *niki, meilehan nike pemedek ne* gus karena Pura umum untuk pemujaan guru-guru suci seperti Sang Hyang Dukuh Sakti *nike* yang ada di Pura.

Peneliti : Jumlah total *pengemponnya niki* berapa KK pak *nggih mangkin* ?

Narasumber : Yang terdaftar 112 KK tapi yang aktif sekita 70-80 KK an

Peneliti : Sedikit pak *nggih* tetapi sangat berhasil dalam mengelola pak *nggih,* karena mampu menjalankan *piodalan* dengan biaya besar *nike* serta tanpa memberatkan *krama,* dan juga kepercayaan disini sangat besar terbukti sistem manajemen dan organisasi Pura masih sangat baik berjalan sampai sekarang walaupun hanya dengan pertanggungjawaban keuangan yang sangat sederhana seperti laporan keuangannya *nike* pak.

Narasumber : *Nggih* gus *astungkara niki* agar terus lancar *manten*, sampai saat ini setiap *wenten odalan* ada saja sumbangan dana yang masuk dari berbagai pihak

Peneliti : *Nggih* pak *astungkara, tiyang matur suksma kaping banget niki* pak *nggih antuk gal*ah yang diberikan untuk penelitian *tiyang niki,* suksma banget pak *nggih*

Narasumber : *Nggih* gus semoga sukses lan membantu informasi nike

Peneliti : Sangat membantu niki pak, suksma pak *nggih* tiyang pamit pak *nggih suksma* pak.

WAWANCARA 4

Narasumber : Kadek Artana

Jabatan : Bendahara Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah Beliau, 03 Juni 2021

Peneliti : Selamat Pagi pak, saya Heri dari Undiksha ingin melakukan wawancara terkait penelitian saya tentang pengelolaan dana dari Pura Agung Asem Kembar

Narasumber : Iyaa selamat pagi

Peneliti : Kalau saya boleh tau bapak Kadek *niki* menjadi bendahara Pura Agung Asem Kembar sudah berapa lama pak *nggih ?*

Narasumber : Sudah dari awal disahkan Pura tersebut saya ditugaskan menjadi bendahara akan tetapi sebenanya itu hanya formalitas

Peneliti : formalitas bagaimana pak *nggih ?*

Narasumber : Sebenarnya saya tidak pernah mengelola uang dari Pura, satu karena saya tidak bisa di bagian itu kemudian saya juga tidak mengerti membuat pertanggungjawaban itu jadi ini sebenarnya hanya formalitas saja agar ada saja struktur organisasi tersebut

Peneliti : Untuk tugasnya bagaimana pak *nggih?*

Narasumber : Tugas – tugas saya tersebut sebenarnya sudah dijalankan sama Jro Mangku Gede Sukerata sekretarisnya, dia dah yang membuat dan mengetahui tentang kas masuk dan keluar itu termasuk yang membuat laporan pertanggungjawabannya, saya paling membantu *kelian tempek* dalam mengumpulkan *peturunan* saja yang sudah

ditentukan oleh pengurus yang aktif, jadi bisa dibilang saya tidak terlalu aktif di kepengurusan, kalo memang perlu informasi tentang pengelolaan keuangan tanyakan ke Pak Jro nya saja, saya jujur tidak terlalu mengetahui sistem dan besarannya karena saya kurang mengerti akan hal itu

Peneliti : *Nggih* pak kalau begitu, suksma pak *nggih* atas informasinya pak.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

WAWANCARA 5

Narasumber : Ketut Pariana

Jabatan : *Krama Pengempon* Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah beliau, 4 Juni 2021

Peneliti : Selamat pagi *bli* Arik, Erik ada wawancara sedikit terkait penelitian Erik yang berjudul pengelolaan Dana Pura Agung Asem Kembar, tetapi Erik sekarang ingin mewawancarai *bli* Arik karena sebagai *krama pengempon*

Narasumber : O iyaa kenapa tu Rik?

Peneliti : *Bli* kalau boleh *tiyang* tau *bli* kesehariannya sebagai apa ni *bli* profesinya ?

Narasumber : *Bli* pedagang di *peken* banyuasri, bawa-bawa sayur begitu-begitu saja sih

Peneliti : *Bli, bli* Arik ini kan bisa dibilang penghasilannya tidak tetap *bli* ya, gapernah ada merasa terberatkan *bli* ditambah dengan ikut *mengempon* Pura Agung Asem Kembar itu *bli*? Soalnya kan ada *peturunan* dan kewajiban-kewajiban lainnya juga bli ?

Narasumber : *Astungkara* sampai saat ini *bli* masih diberikan rejeki dan kesehatan untuk kewajiban-kewajiban itu jadi tidak pernah merasa terberatkan, mungkin karena memang sudah jalannya, jadi ketika kita ingin berbakti kepada orang tua leluhur ini ya selalu diberikan jalan sama Tuhan, jadi sama sekali tidak merasa terberatkan

Peneliti : Kalau sistem *peturunan*nya itu apakah *bli* Arik tau?

Narasumber : Iyaa besarnya antara 50.000 sampe 100.000 lah, nanti bayarnya ke kelian *tempek* masing-masing, waktunya sih ga mengikat harus bayar kapan, biasannya sebelum piodalan

Peneliti : Sistem pengelolaan dananya itu apakah *bli* Arik tau?

Narasumber : Tau, karena kan ditempel biasanya *punia-punia* tersebut, terus dikirim juga kadang ke masing-masing sama *kelian tempek* nya, di rapat dibahas, hanya saja ya *bli* Arik udh setuju-setuju saja selama kita masih ada rejeki dan kesehatan sekarang

Peneliti : Berarti percaya saja *pun nggih bli* Arik pada pengurus, trus *bli* Arik apakah *bli* Arik tau laporan pertanggungjawabannya *bli?*

Narasumber : Iya percaya saja, tau kebetulan karena waktu ini sempat bertanya juga sempat ngobrol-ngobrol sama Jro Darmana.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi kepercayaan bli arik sama pengurus itu bli?

Narasumber : Mungkin karena sejauh ini baik baik saja dan beberapa pengurus juga *bli* sudah kenal betul karakternya tapi kembali lagi ya masalah percaya atau tidak percaya itu kan hak pribadi ya, tetapi *bli* sampai saat ini masih sangat percaya, tetapi kalau seandainya nanti *bli* sudah tidak percaya lagi kepada pengurus entah karna hal apa, *bli* akan tetap menjadi *pengempon* Pura *ngayah* dengan tulus ikhlas karena ini merupakan warisan leluhur *bli*, *bli* percaya beliau memberikan *saya* kesehatan, rejeki, bahkan kebahagiaan sampai saat ini, sehingga nanti bagaimanapun *bli* tidak akan meninggalkan warisan

leluhur ini karena yang *bli* lihat adalah warisan dari kakek nenek *bli* bukan *bli ngayah* karena pengurusnya, seperti itu.

Peneliti : Berarti kebetulan sekali *bli*, *bli* kan tau berarti *bli nggih* bahwa di laporan pertanggungjawabannya dibuat dengan sangat sederhana tanpa adanya nota-nota bukti pembelian seperti itu gaada *bli nggih ?*

Narasumber : Kalau saya dengan pertanggungjawaban yang sederhana tersebut bagus juga karena saya jadi mengerti, nota – nota itu sih gimana ya Rik, *sing penting ti* (tidak terlalu penting) karena kan sudah percaya juga dengan pengurusnya *masi* (juga) keluarga semua, oo mungkin karena *pis rage ditu* (uang kita untuk Pura) tidak terlalu banyak jadi walaupun tanpa nota jadi yaa gaapa *masi rage payu mebakti* (juga kita tetap bisa sembahyang) dan memuja leluhue kita di Pura, *sing* (tidak) terlalu penting jadi iya biasa saja

Peneliti : Oo seperti itu *bli* Arik ya, siap deh *bli* Arik, berarti *bli* Arik dapat melihat laprannya *bli nggih?*

Narasumber : Dapet, tapi kayaknya tidak disiarkan ke *krama*, soalnya *bli* Arik karena pas ngobrol ngobrol sama Pak Jro *kelian* tidak sengaja saja melihatnya, soalnya *bli* juga gapernah dapat dari pak *kelian tempek* nya surat itu biasanya kan dia yang menyiarkan

Peneliti : Okedeh *bli*, makasi *bli* yaa atas waktunya, terimakasih dan lancar terus jualannya *bli*.

Narasumber : Okee sama sama Tu.

WAWANCARA 6

Narasumber : Putu Arta Adnyana

Jabatan : *Krama Pengempon* Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah beliau, 7 Juni 2021

Peneliti : Selamat pagi Om, Erik ada wawancara sedikit terkait penelitian Erik yang berjudul pengelolaan Dana Pura Agung Asem Kembar, tetapi Erik sekarang ingin mewawancarai Om karena sebagai *krama pengempon*

Narasumber : Ooo boleh bole, ada apa nih yang bisa di bantu ?

Peneliti : Om kan sehari-harinya sebagai PNS om yak, kira-kira merasa terberatkan nggak om dengan ikut *mengempon* Pura Agung Asem Kembar ini, karena kan ada kewajiban dan *peturunan-peturunan* itu om ?

Narasumber : Ndak sih rik, ga merasa terberatkan, disamping itu dengan *peturunan* yang kisarannya diantara 50 sampai 100 ribu itu bukan hal yang besar, bukan je karena om sebagai PNS ya, tapi memang untuk sebuah *piodalan* yang sebesar itu dengan *peturunan* ke *krama* yang jumlah nya sekian itu sebenarnya sudah banyak sekali dapat diskon seperti itulah misal, karena kan om *mengempon* juga di Pura Pemaksan namanya, *peturunan* disana sampai 500.000 bahkan 1.000.000 per KK nya dengan odalan yang tidak terlalu besar, emang tergolong kecil *peturunan* di Pura Asem Kembar ini.

Peneliti : Berarti tidak terbebani om ya, kalau sistem *peturunan* nya itu om tau om ?

Narasumber : Kalau *peturunan*nya dari sisi jumlah kan sama seperti tadi yang om bilang, kalau untuk sistem bayar nya gitu ya terbagi ni *pengempon* Pura nya tergantung dari tempat tinggal, sekarang tergantung kalau om tempat tinggalnya di Selat, karena lebih dekat ke Banyualit jadi menyetor iuran *peturunan*nya ke *kelian tempek* Banyualit nya nanti dia yang menyetorkan ke bendahara Pura

Peneliti : Kalau om sendiri pernah tidak membayar iuran itu om ?

Narasumber : Kalau om selalu membayar, karena sekalian hitung-hitung *mepunia* juga ke Pura biar ada rasa memiliki juga.

Peneliti : Kalau yang tidak bayar itu apa konsekuensinya om ? apa om tau?

Narasumber : Gaada konsekuensi, memang murni untuk kesadaran aja, kadang dimintain *banten* kalau yang tidak membayar *peturunan*, tapi banyakan yang biasa saja, dalam artian kalau tidak bayar ya gaada kenapa juga.

Peneliti : Seperti itu ya om, kalau untuk pengelolaan keuangannya om tau om?

Narasumber : Seperti organisasi pemerintah biasa, ada uang masuk dikelola untuk karya dipertanggung jawabkan, biasanya di tempel atau di buat pada papan, di letakkan di area Pura biasanya untuk yang *mepunia-mepunia* itu, terus seperti biasa dah ada pertanggungjawaban kan dari pengurus, tapi kalau pertanggungjawaban lupa om, kayaknya jarang juga di publikasikan, apa gapernah saya om lupa juga

Peneliti : Kalau untuk kepercayaan kepada pengurus sampai saat ini sangat terjaga om ya?

Narasumber : Iya percaya karena kan pengurus nya keluarga kita sendiri walaupun beda orang tua tapi dalam satu garis keturunan yang sama, jadi masalah kepercayaan ya sangat percaya, disamping itu kalau ada yang mau berbuat curang ya *karmanya* dia yang jelek nanti karena itu untuk persembahan ke leluhur

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi kepercayaan Om Putu terhadap pengurus itu *Om*?

Narasumber : Kepercayaan om kepada pengurus besar karena sampai saat ini mereka mampu mengelola dengan semakin banyaknya *pelinggih* disini dan juga dulu kan om pernah sakit, kata orang pintar karena faktor *sanggah* disini harus dilengkapi *pelinggih*nya, setelah om bilang ke pengurus ya langsung dilaksanakan sehingga om percaya jadinya sama mereka, disamping itu karena penanggungjawab keuangannya kakak om, jadi tau karakternya, *kelian* dan pengurus lainnya juga tau lah om karna om ajak dari kecil, jadi ya sangat percaya.

Peneliti : Kepercayaan terhadap *karma* itu besar sekali om ya walaupun sebenarnya tidak ada kepastian wujud karma itu seperti apa.

Narasumber : Iya namanya juga hidup di Bali dan sebenarnya kan memang apa yang kita tanam ya itulah yang kita petik kan sama kayak pribahasa itu saja

Peneliti : Iya om benar, terimakasih ya om atas waktunya.

WAWANCARA 7

Narasumber : Ketut Budiantika

Jabatan : *Krama Pemedek* Pura Agung Asem Kembar

Tempat/waktu : Rumah beliau, 5 Juni 2021

Peneliti : Hallo Om, Erik mau wawancara ni sedikit untuk keperluan penelitian boleh om? Tentang tanggapan om sebagai *pemedek* di Pura Asem Kembar saja om, kan om juga pernah *tangkil* bahkan *mepunia* juga disana om

Narasumber : *Penelitian ape ne* untuk skripsi?

Peneliti : *Nggih* om

Narasumber : *Ape to ne kar takonang* rik ?

Peneliti : *Kene* om, om kan sehari-hari *ne dadi guide* om o, terus kan om waktu itu sempat me*punia* juga di Asem Kembar om, nah alasan *nangkil* ke Pura Asem Kembar sampai om *mepunia* di Puranya itu kenapa *nike* om?

Narasumber : Kalau **nangkil** nya kan pasti karena ingin sembahyang ya, lokasi dekat, katanya sakral sekali kan Pura itu, bagus juga, kalau *mepunia* nya karena om kebetulan ada rejeki, ya kita ikhlas lah nyumbang untuk kemajuan tempat mebakti, tempat ibadah kita kan *keto* rik

Peneliti : *Nggih* om, *patut*, nah disisi lain om, apakah om tau pengelolaan uangnya seperti apa om pertanggungjawaban gimana atau lainnya terkait masalah keuangan Pura ? Di Pura Asem Kembar

Narasumber : Kalau pertanggungjawaban om tidak terlalu tau sih, tapi om kan

itungannya *mepunia* (nyumbang) ikhlas jadi ya dipakai apapun nanti itu kan hak *pengempon*, harapan om kan pasti lah untuk kemajuan Pura Asem Kembar, jadi mau gaada pertanggungjawaban atau apapun ya om hanya memikirkan saya *mepunia* digunakan untuk Pura selesai, kalau memang tidak digunakan untuk Pura itu urusan mereka sama yang diatas.

Peneliti : Berarti memang karena faktor keikhlasan sepenuhnya dan untuk pengelolaanya walaupun tidak tau tapi merujuk ke *konsep karma phala* om *nggih?*

Narasumber : Iyaa, di Bali kan kita mengenal itu, om percaya dengan itu sebab akibat, kalau memang pengurusnya tidak benar dia juga akan mendapat buah dari perbuatannya, konsep dasar yang tidak akan pernah hilang itu

Peneliti : Tapi om apakah pernah melihat baliho papan gitu om mungkin sebagai media pertanggungjawaban seperti itu om?

Narasumber : Oo iya ada, *pidan* kan om pas *mepunia* langsung saat itu juga dicatat disana dan dipajang juga papannya

Peneliti : Tapi kalau pengeluaran atau dana habis pada saat piodalan tersebut gapernah om *nggih?*

Narasumber : Ngga ada sih kalau itu, biarlah itu di internalnya mereka saja mungkin, kalau kita *mepunia* dicatat kan lega rasanya, keren rasanya, kepuasan tersendiri lah namanya dipampang selain memang karena faktor ikhlas begitu, tapi kalau pengeluaran, uang habis berapa untuk *piodalan* sih ndak ada

Peneliti : Okedeh om kalau memang tidak ada, *suksma* om *nggih*

Narasumber : Oke rik, aman

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

LAMPIRAN 03. STRUKTUR ORGANISASI PURA AGUNG ASEM KEMBAR

LAMPIRAN 04. DAFTAR *KRAMA PENGEMPON* PURA AGUNG ASEM KEMBAR

NO	TEMPEKAN KALIBUKBUK	TEMPEKAN TUKADMUNGGA	
1	**Wyn. Sawit**	1	**Jro Kd. Sumenata**
2	**MD. Raka**	2	**Km.Parta**
3	**Md Bawa**	3	**Kd.Arsana**
4	**Jro.Kd.Sentana**	4	**Kd.Sutama**
5	**Kd.Mandiasa**	5	**Kt.Merta**
6	**Kd.Adnyana**	6	**Jro.M. KD. Budiasa**
7	**Km.Wenten**	7	**Kd.Boby**
8	**Jro. Kt.Merta**	8	**Kd.Awan**
9	**Gd.Mangku**	9	**Md.Agus Budi Laksana**
10	**Pt.Perdana**	10	**Km.Witana**
11	**Km.Samia**	11	**Pt.Darwin**
12	**Gd. Budiasa**	12	**Gd.Loli**
13	**Kd. Sukrata**	13	**Kt.Suartana**
14	**Md. Dwija**	14	**Kt.Ardika**
15	**Kd. Wartana**	15	**Kt.Ardana**
16	**Km.Sumerta**	16	**Kt.Arsana**
17	**Wyn.Astawa**	17	**Gd.Suartana (Gempa)**
18	**Jro Pt. Darmana**	18	**Km.Putrawan**
19	**Km.Sumenaya**	19	**Pt.Juliarsana**
20	**Kt.Sudiartana**	20	**Pt.Satriawibawa**
21	**Kt.Wenten**	21	**Gd.Suyasmika**
22	**Kd.Artana**	22	**Kt.Tawa**
23	**Kt. Pariana**	23	**Kd.Gelgel**
24	**Kt. Agus Sayojana**	24	**Gd.Mangku**
25	**Gd.Merta**	25	**Gd.Ardika**
26	**Kd. Budiartana**	26	**Kd.A.Adnyana**
27	**Km. Sudiastawa**	27	**Gd.Sudida**
28	**Kd.Sukrata**	28	**Jro.Km.Sumiantara**
29	**Pt.Astra**	29	**Kd.Sutayasa**

30	**Kd.Budiana**	30	**Pt.Suastika**
31	**PT. Arta Adnyana**	31	**Gd.Arsana**
32	**Kt.Sukeardana**	32	**Kd.Artana**
33	**Kd.Sukenata**	33	**Km.Budiana Listia Putra**
34	**Gd.Suke**	34	**Kt.Superyasa**
35	**Kd.Sumitra**	35	**Kt. Wira Arsana**
36	**Kd.Suartana**	36	**Kt.Tirta**
37	**Md.Yasa/Cen**	37	**Pt.Wisaka**
38	**Km.Suartana**	38	**Gd.Winaya**
39	**Gd. Suastika**	39	**Kt. Surianantа**
40	**Kt.Suarjana**	40	**Kt.Supariasa**
41	**Ganda**	41	**Gd.Nuada Saputra**
42	**Angga**	42	**Gd.Intaran**
43	**Pt.Rai**	43	**J. Kd. Wirana**
44	**Km.Sukedana**	44	**Gd. Wenten(Mar)**
45	**Pt.Wita**	45	**Km. Suardika**
46	**Kt.Mangku**	46	**Kt. Wenten**
47	**Kd.Sudiasa**		
48	**Kt. Sudiarta**		
49	**Kd.Budiartana**		
50	**Jro Badra**		
51	**Jro.Gd.Sukerata**		
52	**MD.Sumerta**		
53	**MD.Suadnyana**		
54	**Kt.Ariana**		
55	**Gd.Merta**		
56	**Gd.Ardiasa(Poga)**		

LAMPIRAN 05. LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PURA AGUNG ASEM KEMBAR

Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2017

Pemasukan dan Pengeluaran Piodalan di Pura Agung Asemkembar Tgl 19 Agustus 2017			
No.	**Uraian Pemasukan**	**Uang Masuk**	
1	*Peturunan* Tempekan Tukadmungga	Rp	3.500.000
2	*Peturunan* Tempekan Kalibukbuk	Rp	5.000.000
3	*Punia* Ketut Adnyana	Rp	300.000
4	*Punia* Kadek Artana	Rp	200.000
5	*Punia* Ketut Jana	Rp	200.000
6	*Punia* Jro Pandit	Rp	700.000
7	*Punia* Kadek Ardana	Rp	150.000
8	*Punia* Jro Suar	Rp	250.000
9	*Punia* Komang Ardika	Rp	300.000
10	Setoran dana metatah	Rp	4.200.000
11	Setoran dana ruwatan	Rp	4.500.000
12	Setoran dana pawintenan	Rp	27.240.000
	Total uang masuk	***Rp***	***46.540.000***
No.	**Uraian Pengeluaran**	**Tanggal**	**Jumlah**
1	Beli gas 3 kg	12 Agustus 2017	Rp 38.000
2	Beli gelas plastic	12 Agustus 2017	Rp 50.000
3	Beli Air Fit	12 Agustus 2017	Rp 120.000
4	Beli tempeh dan kelengkapan	12 Agustus 2017	Rp 371.000
5	Beli Alat listrik		Rp 400.000
6	Kercen negem dewasa	13 Agustus 2017	Rp 50.000
7	Beli gas 3 kg		Rp 38.000
8	Beli sanggah cerukcuk		Rp 80.000
9	Beli keranjang banten		Rp 1.100.000
10	Belanja konsumsi		Rp 400.000
11	Beli gas 3 kg		Rp 38.000
12	Beli bambu penjor dan umbul-umbul		Rp 600.000
13	Beli gas besar		Rp 300.000
14	Beli Paku		Rp 30.000
15	Beli tamas suci dll		Rp 600.000
16	Onkos ojek	15 Agustus 2017	Rp 20.000
16	Beli tamas		Rp 500.000
17	Beli benang sepat		Rp 5.000
18	Beli Wastra		Rp 2.000.000

19	Beli staples		Rp	60.000
20	Beli benang catur warna, dan kelengkapannya	16 Agustus 2017	Rp	560.000
21	Beli Aqua dus		Rp	150.000
22	Beli kresek merah		Rp	30.000
23	Beli spidol permanen dan kertas A4		Rp	56.000
24	Beli dupa		Rp	100.000
25	Dupa biasa		Rp	15.000
26	Klatkat		Rp	80.000
27	Kadek Budi (pelengkapan dapur)		Rp	260.000
28	Kercen jauman 12 x 5000		Rp	60.000
29	Kercen jauman ditegalan		Rp	5.000
30	Kercen uleman 20 x 10.000		Rp	200.000
31	Kercen piuning kePura Pura Gede		Rp	800.000
32	Kercen piuning di Pura		Rp	50.000
33	Kercen di pempatan		Rp	10.000
34	Bensin		Rp	50.000
35	Beli toples plastik wadah tirta		Rp	125.000
36	Konsumsi peserta mepiuning	17 Agustus 2017	Rp	350.000
37	Tukang Terang Jro Merta	17 Agustus 2017	Rp	250.000
38	Beli aqua 20 dus	17 Agustus 2017	Rp	600.000
39	Kalbase		Rp	400.000
40	Bensin		Rp	20.000
41	Beli Es		Rp	75.000
42	Beli kain putih		Rp	115.000
43	Ingka	17 Agustus 2017	Rp	100.000
44	Beli bambu rontek dan sampian		Rp	100.000
45	Beli ayam		Rp	400.000
46	Beli bebek		Rp	1.500.000
47	Beli Gas 7,5 kg		Rp	300.000
48	Beli selempang pawintenan		Rp	600.000
49	Beli Kalbase		Rp	300.000
50	Beli cekoh dan kalbase		Rp	200.000
51	Beli cekoh dan kalbase		Rp	200.000
52	Sarana mecaru		Rp	100.000
53	Jaja bali		Rp	300.000
54	Beli gas 7,5 kg		Rp	300.000
55	Beli gelas plastic		Rp	100.000
56	Beli sangku	18 Agustus 2017	Rp	200.000
57	Beli beras		Rp	750.000
58	Beli kelapa		Rp	100.000
59	Beli canang sari		Rp	50.000
60	Bensin		Rp	120.000

61	Kercen		Rp	100.000
62	Beli gelas plastik		Rp	100.000
63	Beli kelungah		Rp	50.000
64	Jaja Bali		Rp	150.000
65	Beli sendok plastic		Rp	20.000
66	Sewa tombol rejang		Rp	100.000
67	Beli kalbase		Rp	500.000
68	Beli Ayam		Rp	500.000
69	Beli canang sari		Rp	100.000
70	Bayar celeng		Rp	2.000.000
71	Kercen Ida Bebetin		Rp	500.000
72	Beli daging babi		Rp	300.000
73	Beli Aqua dus		Rp	300.000
74	Beli Aqu tanggung		Rp	250.000
75	Beli Snack		Rp	800.000
76	Beli kertas minyak		Rp	40.000
77	Beli lauk pauk		Rp	500.000
78	Tukang Suling jogged		Rp	100.000
79	Bensin Melasti		Rp	200.000
80	Bensin Barong Sai	19 Agustus 2017	Rp	400.000
81	Bensin Joged Bumbung	19 Agustus 2017	Rp	100.000
82	Uang Seni Barong sai	19 Agustus 2017	Rp	2.000.000
83	Uang Seni Joged Mepadu	19 Agustus 2017	Rp	1.500.000
84	Beli kalbase		Rp	500.000
85	Beli beras	19 Agustus 2017	Rp	500.000
86	Bensin Beli beras		Rp	20.000
87	Batre Alkaline		Rp	40.000
88	Beli Aqua		Rp	300.000
89	Beli daging babi untuk mekawasan		Rp	500.000
90	Bayar terob		Rp	5.000..000
92	Jaja Bali		Rp	300.000
93	Bayar Daksina L*inggih* 125 x 10000		Rp	1.250.000
94	Bayar tagihan Banten		Rp	3.466.000
95	Batre Alkaline		Rp	40.000
96	Bayar wastra	20 Agustus 2017	Rp	1.000.000
97	Bayar air		Rp	700.000
98	BayarListrik		Rp	300.000
99	Bayar Banten Piuning Jro Suar		Rp	400.000
100	Setor Ke Ida Nabe		Rp	3.500.000
	Total pengeluaran		***Rp***	***45.807.000***
	Saldo		**Rp**	**733.000**

Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2018

Pemasukan dan Pengeluaran Piodalan di Pura Agung Asemkembar Tgl 13 Oktober 2018			
No.	**Uraian Pemasukan**	**Uang Masuk**	
1	*Peturunan* Tempekan Tukadmungga Thp I	Rp	2.100.000
2	*Peturunan* Tempekan Kalibukbuk Thp I	Rp	4.000.000
3	*Punia* Ketut Ardika	Rp	500.000
4	*Punia* Kadek Dwi	Rp	100.000
5	*Punia* Ketut Subrata	Rp	200.000
6	*Punia* Jro Pandit	Rp	500.000
7	*Punia* Kadek Yudana	Rp	100.000
8	*Punia* Komang Siariani	Rp	50.000
9	*Peturunan* Tempekan Tukadmungga Thp II	Rp	1.300.000
10	*Punia* Komang Sareni	Rp	500.000
11	Setoran Tempekan Kalibukbuk Thp II	Rp	1.000.000
12	Setoran dana metatah	Rp	5.700.000
13	Setoran dana ruwatan	Rp	6.900.000
14	Setoran dana pawintenan	Rp	30.475.000
	Total uang masuk	***Rp***	***53.425.000***

No.	**Uraian Pengeluaran**	**Tanggal**	**Jumlah**	
1	Beli gas	6 oktober 2018	Rp	40.000
2	Beli Aqua		Rp	150.000
3	Beli gelas plastic		Rp	60.000
4	Beli tempeh dll		Rp	651.000
5	Onkos ojek		Rp	25.000
6	Kercen negem dewasa		Rp	50.000
7	Beli gas	7 Oktober 2018	Rp	40.000
8	Beli sanggah cerukcuk dll		Rp	100.000
9	Beli keranjang suci dll	8 Oktober 2018	Rp	1.105.000
10	Belanja konsumsi		Rp	300.000
11	Beli gas		Rp	40.000
12	Beli tamas		Rp	505.000
13	Beli gas tabung besar		Rp	300.000
14	Beli Paku		Rp	20.000
15	Beli tamas suci dll	9 Oktober 2018	Rp	765.000
16	Beli Alat listrik		Rp	400.000
17	Beli bamboo		Rp	500.000
18	Beli Wastra		Rp	1.000.000
19	Beli staples dan isinya		Rp	63.500
20	Beli benang catur warna, Pis bolong dll		Rp	600.000
21	Beli Aqua gelas		Rp	250.000

22	Beli kresek merah dan amplop		Rp	40.500
23	Beli spidol permanen dan kertas A4		Rp	11.000
24	Beli dupa Kaori		Rp	120.000
25	Dupa laris		Rp	30.000
26	Beli klatkat		Rp	50.000
27	Belanja kepasar Kadek Asrini		Rp	381.000
28	Kercen jauman 12 x 5000		Rp	60.000
29	Kercen jauman ditegalan		Rp	8.000
30	Kercen uleman 20 x 10.000		Rp	200.000
31	Kercen piuning kePura Pura Gede		Rp	985.000
32	Kercen piuning di Pura		Rp	60.000
33	Kercen di pempatan		Rp	20.000
34	Pengganti bensin juru belanja		Rp	100.000
35	Beli toples plastik wadah tirta		Rp	120.000
36	Beli kawat putih		Rp	79.500
37	Konsumsi peserta mepiuning		Rp	420.000
38	Tukang Terang Jro Merta		Rp	400.000
39	Beli aqua gelas 30 dus		Rp	900.000
40	Beli kepentingan dapur		Rp	300.000
41	Tambahan kercen uleman		Rp	60.000
42	Beli Es		Rp	75.000
43	Beli kain putih		Rp	115.000
44	Beli tambahan wastra		Rp	200.000
45	Beli bambu rontek dan sampian		Rp	150.000
46	Beli ayam		Rp	400.000
47	Beli bebek		Rp	1.300.000
48	Beli Gas tabung besar		Rp	300.000
49	Beli selempang pawintenan		Rp	875.000
50	Beli Kalbase		Rp	399.000
51	Beli cekoh dll		Rp	500.000
52	Beli beras		Rp	500.000
53	Beli sarana mecaru		Rp	100.000
54	Beli jaja bali		Rp	300.000
55	Beli gas tabung besar		Rp	300.000
56	Beli gelas plastic		Rp	120.000
57	Beli sangku		Rp	200.000
58	Beli kelungah		Rp	100.000
59	Beli kelapa		Rp	120.000
60	Beli canang sari		Rp	100.000
61	Transportasi belanja		Rp	100.000
62	Kercen		Rp	150.000
63	Beli gelas plastik		Rp	100.000
64	Beli gelasplastik		Rp	100.000

65	Beli jajan bali		Rp	200.000
66	Beli sendok plastic		Rp	20.000
67	Sewa tombol rejang		Rp	100.000
68	Beli kalbase dll		Rp	500.000
69	Beli Ayam		Rp	750.000
70	Beli canang sari		Rp	200.000
71	Bayar celeng		Rp	1.500.000
72	Kercen Ida Bebetin		Rp	500.000
73	Beli daging babi		Rp	500.000
74	Beli Aqua gelas		Rp	100.000
75	Beli Aqu tanggung		Rp	200.000
76	Beli gerang, kacang dll		Rp	950.000
77	Beli kertas minyak		Rp	50.000
78	Beli lauk pauk		Rp	500.000
79	Uang lelah tukang suling		Rp	150.000
80	Bayar transport melasti		Rp	400.000
81	Beli kalbase dll		Rp	500.000
82	Beli beras		Rp	500.000
83	Beli batteray		Rp	20.000
84	Beli Aqua dan Vit		Rp	300.000
85	Beli daging babi untuk mekawasan		Rp	500.000
86	Bayar terob		Rp	7.200.000
87	Bayar Jaja pepelan dll		Rp	670.000
88	Bayar Daksina L*inggih* 125 x 15000		Rp	1.875.000
89	Bayar tagihan Mbok Jro Suker		Rp	4.486.000
90	Cadangan pembayaran foto		Rp	2.620.000
90	Bayar wastra		Rp	1.500.000
91	Bayar air		Rp	400.000
92	Bayar Lost Listrik		Rp	303.000
93	Setor ke Ida Biang		Rp	4.000.000
94	Setor Ke Ida Nabe		Rp	4.000.000
	Total pengeluaran		***Rp***	***53.407.500***
	Saldo		Rp	17.500

Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2019

Pemasukan dan Pengeluaran Piodalan di Pura Agung Asemkembar Tgl 7 Desember 2019			
No.	**Uraian Pemasukan**	**Uang Masuk**	
1	*Peturunan* Tempekan Tukadmungga Thp I	Rp	1.900.000
2	*Peturunan* Tempekan Kalibukbuk Thp I	Rp	4.000.000
3	*Punia* Sumiasa	Rp	800.000
4	*Punia* Kadek Sumerta	Rp	300.000
5	*Punia Pemedek* Solo	Rp	100.000
6	*Punia* Gede Jony	Rp	100.000
7	*Punia* Jro Pandit	Rp	700.000
8	*Punia* Komang Rita	Rp	3.000.000
9	*Punia* Komang Sareni	Rp	2.000.000
10	*Peturunan* Tempekan Tukadmungga Thp II	Rp	1.000.000
11	Setoran Tempekan Kalibukbuk Thp II	Rp	1.000.000
12	Setoran dana metatah	Rp	10.000.000
13	Setoran dana ruwatan	Rp	3.000.000
14	Setoran dana pawintenan	Rp	40.000.000
	Total uang masuk	***Rp***	***65.000.000***
No.	**Uraian Pengeluaran**	**Tanggal**	**Jumlah**
1	Beli Gas Tabung 3 Kg X 2	30 Nov 2019	Rp 36.000
2	Beli Aqua Dus X 6	30 Nov 2019	Rp 180.000
3	Beli Gelas Plastik Dan Kalbase (Mbok Arik)	30 Nov 2019	Rp 500.000
4	Beli Tempeh	30 Nov 2019	Rp 800.000
5	Ojek Beli Kalbase	30 Nov 2019	Rp 30.000
6	Beli Lipri Pecalang X 3	30 Nov 2019	Rp 70.000
7	Beli Gas Tabung 3 Kg X 2	1 Des 2019	Rp 40.000
8	Sanggah Cerukcuk		Rp 100.000
9	Beli Token Listrik	1 Des 2019	Rp 500.000
10	Belanja Konsumsi tamu		Rp 370.000
11	Beli Gas Tabung 3 Kg X 2		Rp 36.000
12	Kercen Negem Dewasa	2 Des 2019	Rp 100.000
12	Beli Tamas		Rp 550.000
13	Beli Gas Tabung Besar		Rp 325.000
14	Beli Paku + kawat		Rp 80.000
15	Beli Tamas Suci Dll	3 Des 2019	Rp 773.000
16	Beli Alat Listrik		Rp 408.000
17	Beli Bambu		Rp 508.000
18	Beli Wastra		Rp 43.500
19	Beli Staples Dan Isinya	3 Des 2019	Rp 78.500

20	Beli Benang Catur Warna, Pis Bolong		Rp	615.000
21	Beli Aqua dus	3 Des 2019	Rp	300.000
22	Beli Kresek Merah	3 Des 2019	Rp	21.500
23	Beli Spidol Permanen Dan Kertas A4		Rp	26.000
24	Beli Dupa Cempaka		Rp	140.000
25	Dupa Laris		Rp	1.015.000
26	Beli Klatkat		Rp	63.500
27	Belanja Kepasar Kadek Asrini		Rp	1.019.000
28	Kercen Jauman 12 X 5000		Rp	60.000
29	Kercen Jauman Ditegalan	4 Des 2019	Rp	55.000
30	Kercen Uleman 20 X 20.000		Rp	400.000
31	Kercen Piuning KePura Pura Gede	4 Des 2019	Rp	154.000
32	Kercen Piuning Di Pura	4 Des 2019	Rp	10.000
33	Kercen Di Pempatan	4 Des 2019	Rp	50.000
34	Pengganti Bensin Pak Dipa		Rp	100.000
35	Beli Wadah Tirta		Rp	70.000
36	Beli Kawat Putih		Rp	113.500
37	Konsumsi Peserta Mepiuning		Rp	450.000
38	Tukang Terang Jro Merta		Rp	400.000
39	Beli Aqua Gelas 30 Dus	5 Des 2019	Rp	900.000
40	Beli Kalbase	5 Des 2019	Rp	300.000
41	Tambahan Kercen Uleman	5 Des 2019	Rp	80.000
42	Beli Es		Rp	10.000
43	Beli Kain Putih		Rp	250.000
44	Beli Kain Kuning		Rp	250.000
45	Beli Bambu Rontek Dan Sampian penjor		Rp	300.000
46	Beli Ayam		Rp	700.000
47	Beli Bebek		Rp	2.000.000
48	Beli Gas Tabung Besar	7 Des 2019	Rp	325.000
49	Beli Selempang Pawintenan	7 Des 2019	Rp	970.000
50	Beli Kalbase	7 Des 2019	Rp	500.000
51	Beli Tambahan Kalbase	7 Des 2019	Rp	200.000
52	Beli Beras	7 Des 2019	Rp	510.000
53	Beli Sarana Mecaru	7 Des 2019	Rp	175.000
54	Beli Jaja Bali Tamu	7 Des 2019	Rp	300.000
55	Beli Gas Tabung Besar	7 Des 2019	Rp	300.000
56	Bensin	7 Des 2019	Rp	20.000
56	Beli Gelas Plastik	7 Des 2019	Rp	100.000
57	Beli Sangku		Rp	91.000
58	Beli Kelungah		Rp	110.000
59	Beli Kelapa		Rp	132.000
60	Beli Canang Sari		Rp	50.000
61	Transportasi Belanja		Rp	200.000

62	Kercen		Rp	200.000
63	Beli Gelas Plastik		Rp	100.000
64	Beli Gelasplastik		Rp	100.000
65	Beli Jajan Bali		Rp	300.000
66	Beli Sendok Plastik		Rp	50.000
67	Kain tulis		Rp	200.000
68	Sewa Tombol Rejang		Rp	700.000
69	Beli Kalbase Dll		Rp	550.000
70	Beli Ayam		Rp	750.000
71	Beli Canang Sari		Rp	100.000
72	Bayar Celeng		Rp	2.500.000
73	Kercen Ida Bebetin	7 Des 2019	Rp	700.000
74	Beli Daging Babi		Rp	1.000.000
75	Beli Aqua dus		Rp	175.000
76	Beli Aqua dus		Rp	250.000
77	Beli Lauk Pauk		Rp	500.000
78	Beli Kertas Minyak		Rp	50.000
79	Beli Lauk Pauk		Rp	300.000
80	Uang seka		Rp	800.000
81	Uang Joged Celukbuluh		Rp	3.000.000
82	Transportasi Joged		Rp	200.000
83	Bayar Transport Melasti		Rp	400.000
84	Beli Kalbase Dll		Rp	475.000
85	Beli Beras		Rp	500.000
86	Beli Batteray		Rp	30.500
87	Beli Aqua Dan Vit		Rp	130.000
88	Beli Dupa Cempaka		Rp	300.000
89	Beli Daging Babi Untuk Mekawasan		Rp	200.000
90	Bayar Terob		Rp	10.000.000
90	Bayar Jaja Pepelan Dll		Rp	700.000
91	Bayar Daksina L*inggih* 125 X 25000		Rp	3.125.000
92	Bayar Tagihan Banten		Rp	9.000.000
93	Pembayaran Foto		Rp	3.000.000
94	Bayar Wastra		Rp	500.000
95	Bayar Air		Rp	325.000
96	Transportasi We Dipa		Rp	400.000
97	Bayar Lost Listrik		Rp	500.000
98	Setor Ke Ida Nabe		Rp	2.000.000
	Total pengeluaran		***Rp***	***63.474.000***
	Saldo		**Rp**	**4.426.000**

LAMPIRAN 06. SURAT *PETURUNAN KRAMA PENGEMPON* PURA AGUNG ASEM KEMBAR

PURA AGUNG ASEM KEMBAR

" OM SUASTIYASTU " 5 Desember 2019

Para penyungsung Pura Agung Asemkembar

sane Baktinin Titiang.

Melarapan antuk sepengerauh sewala patra puiki, titiang Kelian Pura Agung Asemkembar ngaturang nguningayang ring samian kerama sekadi ring sor puniki :

1. Manut pemutus perarem prajuru Pura ring nemonin Piodalan mangkin kekeninin *Peturunan* Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah).
2. Pemargin tetedunan keepah manut tempekan:
    a. Tempekan tukadmungga polih amongan ring Pura Kanginan (Dalem Siwa) saking ngawit jantos puput manut dudonan karya.
    b. Tempekan Kalibukbuk polih amongan ring Pura kawanan saking ngawit jantos puput, manut dudonan karya.
3. Seosan ring punika taler wenten kekenan Teteg daksina jangkep pade mepapat (4). Sumangdene kebakte rikala ngawit tedun manut dudonan karya.

Sekadi asapunika sane patut uningayang titiang, indik ngawitin tedun dados wacen ring dudonan karya sane titiang sarengang ring sewala patra puniki.

Suksma. " Om santih, santih, santih om "

Kelian Pura, Bendahara Pura,

Jro Putu Darmana Kadek Artana

LAMPIRAN 07. PENCATATAN MANUAL PENGELUARAN DAN PEMASUKAN KAS PADA SAAT KEGIATAN PIODALAN PURA AGUNG ASEM KEMBAR

PENGELUARAN KAS

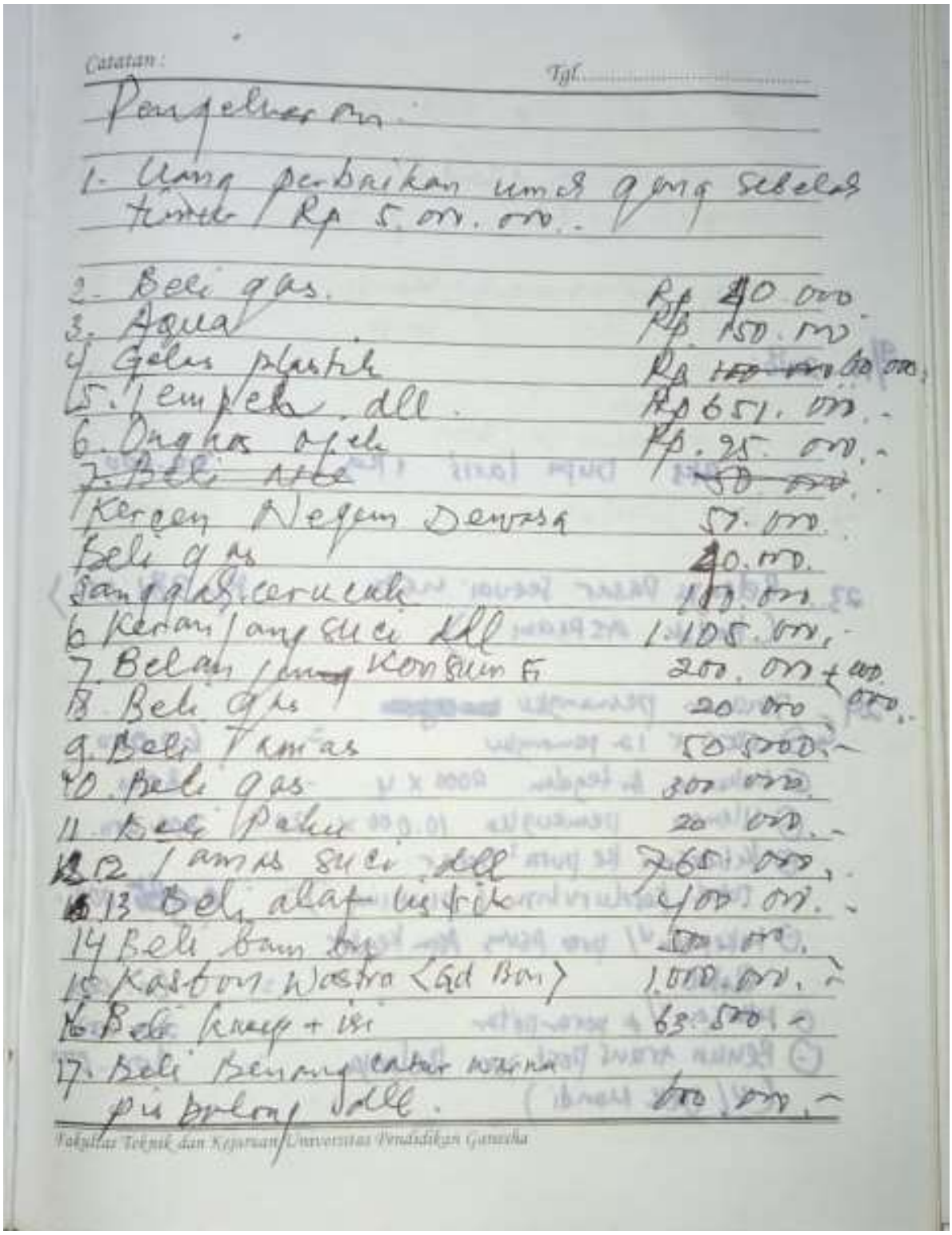

Catatan : Tgl. .....

Pengeluaran :

1. Uang perbaikan umah yang sebelah timur / Rp 5.000.000.-
2. Beli gas. Rp 40.000
3. Aqua Rp 150.000
4. Gelas plastik Rp ~~[illegible]~~ 60.000
5. Lempeh dll. Rp 651.000.-
6. Dagang opek Rp. 25.000.-
7. ~~Beli [illegible]~~ ~~50.000~~
Kereen Negem Dewasa 57.000
Beli gas 40.000
Sanggah cerucuk 100.000
6 Keran / ang suci dll 1.105.000.-
7. Belah / ang konsum F 200.000 + 100.000
8. Beli gas 20.000
9. Beli Tamas 50.500.-
10. Beli gas 300.000
11. Beli Pakir 20.000.-
12 / amas suci dll 765.000.-
13 Beli alat listrik 400.000.-
14 Beli Bam 50.000
15 Kastom Wastra (Gd Bam) 1.000.000.-
16 Beli kuap + isi 63.500.-
17. Beli Bering cat warna pis bolong dll. 600.000.-

Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha

PEMASUKAN KAS

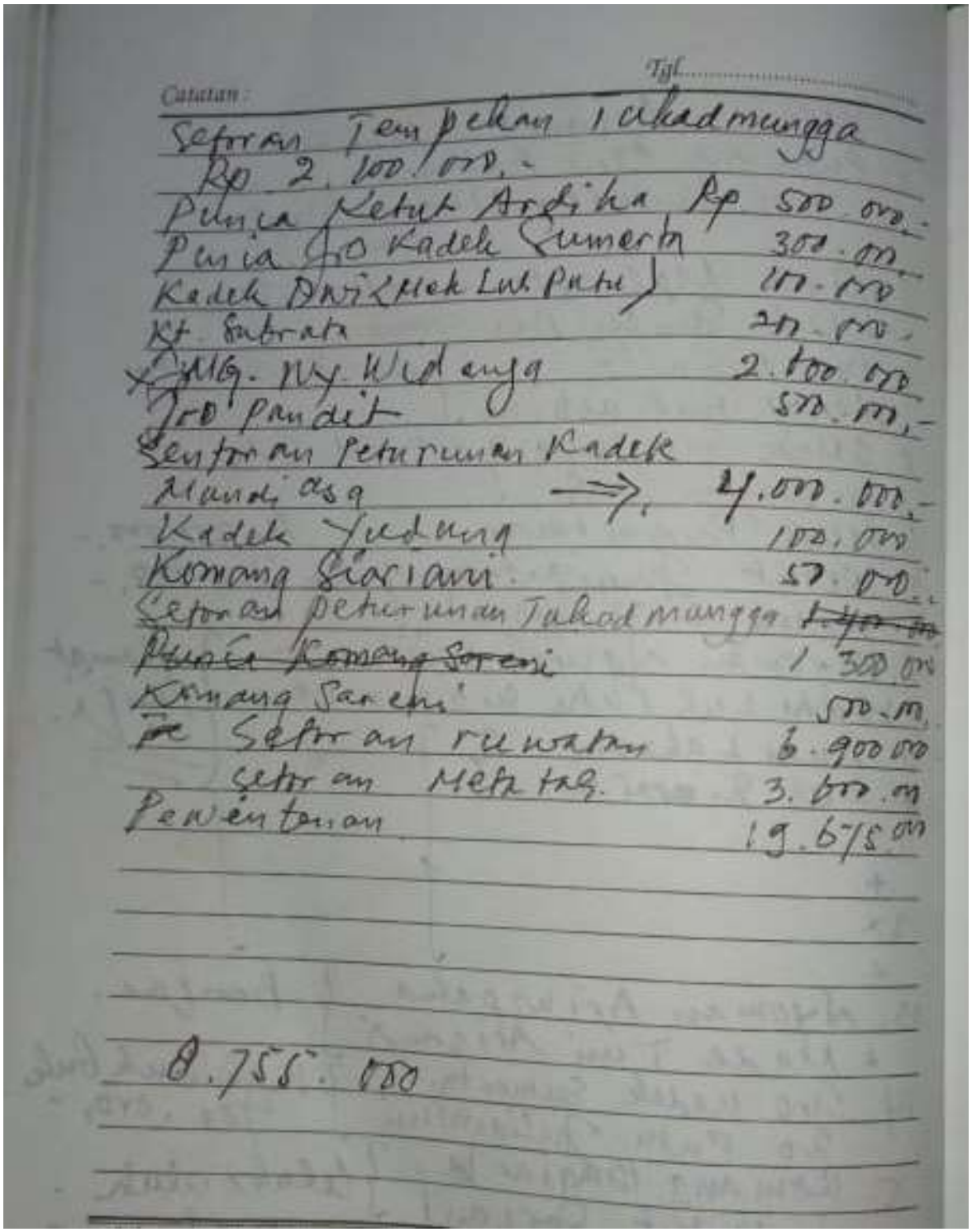

Tgl.

Catatan :

Setoran Tempelan Tukadmungga
Rp 2.100.000,-
Punia Ketut Ardika Rp 500.000,-
Punia Jro Kadek Sumerta 300.000,-
Kadek DNK Mek Lut Patu 100.000
Kt. Subrata 20.000,-
Ktg. Ny. Widanya 2.100.000
Jro Pandit 500.000,-
Setoran Peturunan Kadek
Mandi asa ⟹ 4.000.000,-
Kadek Yudana 100.000
Komang Sariani 50.000,-
Setoran Peturunan Tukadmungga ~~1.400.000~~
~~Punia Komang Sariani~~ 1.300.000
Komang Sariani 500.000,-
Setoran runatan 6.900.000
Setoran Metatag 3.000.000
Pewentonan 19.675.000

8.755.000

LAMPIRAN 08. PENCATATAN *PETURUNAN KRAMA*

NO	NAMA					
1	Jero Kd. Sumenata	✓				
2	Km.Parta	✓				
3	Kd.Arsana	✓				
4	Kd.Sutama	✓				
6	Jero.M. KD. Budiasa	✓				
7	Kd.Boby	✓				
8	Kd.Awan					
9	Md.Agus Budi Laksana	✓				
10	Km.Witana					
12	Gd.Loli	✓				
13	Kt.Suartana	✓				
15	Kt.Ardana	✓				
16	Kt.Arsana	✓				
17	Gd.Suartana (Gempa)	✓				
18	Km.Putrawan	✓				
19	Pt.Juliarsana	✓				
20	Pt.Satriawibawa	✓				
21	Gd.Suyasmika/Gd. Boy	✓				
22	Kt.Tawa	✓				
23	Km. Yudix	✓				
24	Gd.Mangku	✓				
25	Gd.Ardika	✓				
26	Kd.A.Adnyana	✓				
27	Gd.Sudida	✓				
28	Jro.Km.Sumiantara	✓				
29	Kd.Sutayasa	✓				
30	Km. Edi Muliaawan	✓				
31	Gd.Arsana	✓				
32	Kd.Artana	✓				
33	Km.Budiana Listia Putra	✓				
34	Kt.Superyasa	✓				
35	Kt. Wira Arsana					
36	Gd.Nuada Saputra	✓				
37	J. Kd. Wirana	✓				
	[illegible]	✓				

LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI PENELITIAN

Paruman **di Pura Agung Asem Kembar**

Upacara *Pewintenan* Massal tahun 2019 di Pura Agung Asem Kembar

Upacara *Mesangih* Massal tahun 2019 di Pura Agung Asem Kembar

Upacara *Mesangih* Massal tahun 2019 di Pura Agung Asem Kembar